



Buletin

# Pasokan & Harga Pangan

Edisi Januari 2018

Topik Utama

## Stabilitas

## Harga Beras



KEPALA BKP KEMANTAN

### Menyapa

Kondisi perberasan dewasa ini menjadi sorotan utama dalam buletin kali ini. Fenomena kenaikan harga beras di beberapa daerah tidak berbanding lurus dengan ketersediaan padi yang sudah mulai panen di beberapa wilayah.

Dalam edisi ini, mengambil topik utama stabilitas harga pangan dengan materi yang tersaji diantaranya: Stok Beras pemerintah tahun 2018 aman, waktu tepat serap gabah di Jatim, Permentan 48/2017 untuk jaminan kualitas beras khusus, dan perkembangan harga pangan di tingkat produsen, konsumen, Jabodetabek, PIBC, dan Pasar Induk. Selamat membaca.

Agung Hendriadi

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan RI

### Daftar Isi

- |                 |   |                  |   |
|-----------------|---|------------------|---|
| HAL<br><b>2</b> | Serap Beras 3,7 Ton, Stok Beras Pemerintah 2018 Aman        | HAL<br><b>6</b>  | Perkembangan Harga Pangan Strategis di Tingkat Konsumen |
| HAL<br><b>3</b> | Waktu Tepat Serap Gabah di Jawa Timur                       | HAL<br><b>8</b>  | Perkembangan Harga Pangan Jabodetabek                   |
| HAL<br><b>4</b> | Permentan 48 Tahun 2017 Untuk Jaminan Kualitas Beras Khusus | HAL<br><b>10</b> | Perkembangan Pasokan, Stok & Harga Beras Di PIBC        |
| HAL<br><b>5</b> | Perkembangan Harga Pangan Tingkat Produsen                  | HAL<br><b>11</b> | Harga dan Pasokan Cabai & Bawang Merah di Pasar Induk   |



Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI

# Serap Beras 3,7 Juta Ton, Stok Beras Pemerintah Tahun 2018 Aman



Gonjang-ganjing pemberitaan terkait impor beras 500 ribu ton selama bulan Januari 2018 sangat menyedot perhatian publik, tidak hanya dari kalangan masyarakat khususnya petani yang seperti tersentak mengingat dalam waktu dekat akan memasuki masa panen, namun hampir semua kalangan baik akademisi, pengamat, praktisi, pelaku usaha, bahkan pemerintah serta stakeholder terkait seperti terpecah pendapatnya.

Salah satu hal yang menarik untuk dicermati seputar diskusi mengenai impor adalah soal ketersediaan atau stok beras yang dimiliki pemerintah, dalam hal ini Perum BULOG, yang dianggap sedikit dan dikhawatirkan tidak akan cukup untuk menangani gejolak harga beras yang sejak akhir Desember 2017 sudah mulai bergerak naik. Kekhawatiran tersebut mengingat stok beras pemerintah pada akhir tahun 2017 dibawah 1 juta ton, tepatnya hanya 995,6 ribu ton.

Berbicara mengenai stok beras, idealnya yang harus dimiliki oleh Pemerintah pada akhir tahun berdasarkan hasil kajian Badan Ketahanan Pangan sekitar 1-1,5 juta ton. Untuk memenuhi stok akhir tahun tersebut tentunya Perum BULOG yang ditugasi oleh Pemerintah untuk membeli gabah/beras petani harusnya memperhitungkan secara cermat berapa volume yang harus dibeli selama setahun berjalan.

Perhitungan tersebut tentunya bedasarkan keperluan yang akan digunakan oleh Perum BULOG, misalnya kebutuhan untuk Public Service Obligation (PSO), dalam hal ini untuk Beras Sejahtera (Rastra), keperluan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), dalam hal ini untuk stabilisasi harga beras serta bantuan bencana/sosial, serta keperluan Komersial Perum BULOG sendiri.

Agar pada tahun 2018 tidak terjadi gonjang-ganjing soal beras, khususnya terkait harga yang bergejolak, Pemerintah harus memperkuat CBP yang digunakan untuk stabilisasi harga dan pasokan beras ke masyarakat. Berdasarkan data yang ada, CBP setiap tahun hanya sekitar 230-240 ribu ton. Kondisi tersebut sangat jauh dari kata ideal, karena hanya mampu untuk mencukupi 10 persen atau 3 hari kebutuhan nasional yang berkisar 2,3-2,5 juta ton sebulan.

Berdasarkan hasil perhitungan Badan Ketahanan Pangan yang

juga diamini oleh Perum BULOG pada saat Rapat Koordinasi Evaluasi Serap Gabah/Beras Petani pada awal Januari 2018, pada tahun 2018 Perum BULOG harus menyerap beras petani minimal 3,7 juta ton. Serapan tersebut terdiri dari beras PSO Rastra 1 juta ton, beras CBP 1,2 juta ton, dan beras Komersial 1,5 juta ton.

Untuk mengoptimalkan penyerapan gabah/beras tersebut, setidaknya sebanyak 2,96 juta ton atau 80 persen dari target harus diserap pada bulan Januari-Juli 2018, sedangkan sisanya sekitar 0,74 juta ton diserap pada bulan Agustus-Desember 2018. Hal ini mengingat pada Januari-Juli terjadi puncak panen raya yang umumnya produksi padi mencapai 70 persen dari total setahun. Selain itu juga bahwa pada periode panen raya sering kali harga gabah/beras di petani turun bahkan beberapa wilayah jatuh di bawah harga pembelian pemerintah (HPP), sehingga Perum BULOG sekaligus menjalankan amanah Pemerintah sesuai Inpres 5/2015 tentang Kebijakan Perberasan, yaitu untuk menyelamatkan petani dari potensi kerugian akibat harga jatuh, yaitu dengan membeli sesuai HPP. Serapan beras periode Juli-Desember hanya sekitar 20 persen mengingat pada periode tersebut merupakan panen gadu yang umumnya kualitas gabah/beras yang dihasilkan sangat baik dan harganya mahal, sehingga Perum BULOG tidak akan mampu membeli mengingat regulasi yang mengatur besaran pembelian gabah/beras.

Dengan terpenuhinya serapan beras oleh Perum BULOG sebanyak 3,7 juta ton, khususnya beras CBP 1,2 juta ton akan sangat aman bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan beras di masyarakat. Diharapkan gonjang-ganjing perberasan pada masa mendatang tidak terulang kembali (MDH).

Target Serapan Beras Perum BULOG Tahun 2018

Bulan	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton GKG)	Produksi Beras (Ton)	Serapan Beras (Ton)	
Jan	899,056	4,829,731	2,704,649	168,705	2.960.432 atau 80%
Feb	1,691,873	9,088,743	5,089,696	795,757	
Mar	2,647,573	14,222,762	7,964,747	773,471	
Apr	1,452,765	7,802,554	4,369,430	783,283	
Mei	1,229,713	6,650,290	3,724,163	122,521	
Juni	1,667,460	9,017,622	5,049,868	171,693	739.568 atau 20%
Juli	1,350,812	7,305,193	4,090,908	145,001	
Agust	1,520,456	8,223,554	4,605,190	99,081	
Sept	985,711	5,061,625	2,834,510	160,976	
Okt	952,422	4,890,688	2,738,785	166,602	
Nov	906,497	4,654,862	2,606,723	175,043	
Des	1,150,623	5,910,073	3,309,641	137,866	
<b>Jumlah</b>	<b>16,454,962</b>	<b>87,657,696</b>	<b>49,088,310</b>	<b>3,700,000</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, 2018



# Waktu Tepat Serap Gabah Di Jawa Timur



Upaya khusus (Upsus) padi, jagung dan kedelai (pajale) yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian mulai tahun 2015, telah berhasil menambah luas tambah tanam (LTT), khususnya tanaman padi, sehingga produksi padi meningkat hampir disemua wilayah.

Sejalan dengan itu telah terjadi pergeseran pola panen dan puncak panen di beberapa daerah, sehingga panen terjadi sepanjang waktu. Untuk mengatasi masalah surplus produksi padi di Indonesia, pemerintah menugaskan Perum Bulog agar melakukan penyerapan gabah petani melalui Divre dan Sub Divre Bulog yang ada di daerah. Provinsi Jawa Timur sebagai daerah sentra produksi padi terbesar di Indonesia, berdasarkan data Angka Ramalan (Aram) I padi tahun 2017, terlihat bahwa puncak panen terjadi pada Bulan Februari, Maret, Juni dan Juli. Bila dibandingkan antara neraca ketersediaan dan kebutuhan beras, secara total selama setahun Provinsi Jawa Timur mengalami surplus beras sekitar 3,8 juta Ton, sedangkan bila dirinci secara bulanan terdapat 9 bulan (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober dan November) mengalami surplus dan 3 bulan (Januari, September, dan Desember)

mengalami defisit. Sampai tanggal 29 Desember 2017 realisasi serapan gabah oleh Divre Perum Bulog Provinsi Jawa Timur baru sekitar 579.509 Ton atau (63,95%) dari target sebesar 906.239 Ton. Rendahnya realisasi serapan gabah ini mungkin disebabkan, selain harga gabah yang tinggi, juga dilakukan pada bulan-bulan yang kurang tepat, seperti pada Bulan Januari, September dan Desember, dimana pada tiga bulan tersebut terjadi defisit, artinya produksi pada bulan tersebut tidak dapat memenuhi untuk kebutuhan konsumsi beras masyarakat Jawa Timur. Serapan gabah/beras sebaiknya dilakukan pada Bulan Februari, Maret, Juni dan Juli, karena selain saat-saat puncak panen, surplus berasnya juga cukup untuk 1,4 sampai 3,2 bulan kedepan. Pada Bulan April, Mei, Agustus, Oktober, dan Desember masih bisa dilakukan serapan gabah asalkan ada carry over dari bulan-bulan sebelumnya. (DHL)

## Provinsi Jawa Timur (Ton)

Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Beras Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 (Ton)

NO. KETERANGAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1 Produksi	478.652	2.024.873	2.571.932	1.087.929	918.439	1.498.696	1.527.698	797.963	451.137	733.832	834.816	461.869	13.387.836
2 Ketersediaan beras	278.384	1.177.666	1.495.835	632.739	534.164	871.641	888.509	464.095	262.381	426.797	485.529	268.623	7.786.363
3 Kebutuhan beras	317.529	345.009	355.604	326.863	336.404	365.397	335.380	321.247	318.097	320.005	321.960	319.670	3.983.162
4 Surplus/Defisit	-39.145	832.657	1.140.231	305.876	197.760	506.244	553.129	142.848	-55.716	106.792	163.569	-51.047	3.803.201
5 Stok Bln kedepan %	-0,12	2,41	3,21	0,94	0,59	1,39	1,65	0,44	-0,18	0,33	0,51	-0,16	0,95
6 Waktu Serap Gabah	<span style="color:red">■</span>	<span style="color:green">■</span>	<span style="color:green">■</span>	<span style="color:yellow">■</span>	<span style="color:yellow">■</span>	<span style="color:green">■</span>	<span style="color:green">■</span>	<span style="color:yellow">■</span>	<span style="color:red">■</span>	<span style="color:yellow">■</span>	<span style="color:yellow">■</span>	<span style="color:red">■</span>	

■ KURANG TEPAT SERAP GABAH ■ BATAS SERAP GABAH ■ TEPAT SERAP GABAH



## Permentan 48 Tahun 2017 untuk Perlindungan Dan Jaminan Kualitas Beras Khusus

Ketiga kelas beras tersebut, yang ditetapkan harga eceran tertinggi adalah beras kelas premium dan medium sesuai dengan perwilayahannya. Adapun kriteria beras premium dan medium didasarkan dengan derajat sosoh, kadar air dan presentase butir patah, yang mana implikasi pemenuhan kriteria kelas beras tersebut, menjadi tanggung jawab Dinas yang menangani perdagangan di tingkat Propinsi ataupun Kota/Kabupaten.

Pada akhir Bulan Desember 2017, Kementerian Pertanian menerbitkan peraturan sebagai tindak lanjut diterbitkannya Permendag Nomor 57 tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras, yaitu Peraturan Menteri Pertanian nomor 48 tahun 2017 tentang Beras Khusus yang mencakup jenis dan persyaratan beras khusus, peredaran beras khusus, dan pengawasannya. Peraturan ini ditujukan untuk melengkapi Peraturan Menteri Pertanian nomor 31 tahun 2017 sehingga setelah diberlakukannya Permentan tentang Beras Khusus, ini maka Permentan Nomor 31 tahun 2017 yang mengatur tentang beras khusus dinyatakan tidak berlaku lagi.

Permentan Nomor 48 tahun 2017 menyatakan bahwa beras khusus adalah beras yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu, terdiri atas **(1) Beras ketan**, beras merah dan beras hitam, yang secara visual dapat terlihat nyata perbedaannya dengan beras umum; **(2) Beras untuk kesehatan**, merupakan beras yang ditujukan untuk melindungi konsumen yang memiliki masalah kesehatan. Produk beras ini harus terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan yang bertanggung jawab sejak registrasi sampai dengan pengawasannya; **(3) Beras Organik**, adalah beras yang dihasilkan dari sistem budidaya yang memenuhi ketentuan sebagai Produk Organik dan disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, Badan Standardisasi Nasional; **(4) Beras Indikasi Geografis**, merupakan beras yang telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, khususnya di Direktorat yang menangani Hak Kekayaan Intelektual; **(5)**

Dalam kerangka perlindungan terhadap konsumen khususnya dalam menjamin kualitas beras, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 57 tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras, yang mengklasifikasi kelas produk beras yaitu premium, medium dan beras khusus.

**Beras Varietas Lokal**, adalah varietas lokal yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian. Adapun kriteria beras varietas lokal yaitu (a) Dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, (b) Diusulkan oleh Pemerintah Daerah untuk ditetapkan sebagai Varietas Lokal (c) Mendapatkan Keputusan Menteri Pertanian sebagai Varietas Lokal; **(6) Beras tertentu** yang tidak dapat diproduksi di Indonesia. Hal ini mengimplikasikan terhadap perijinan impor beras hanya yang belum dapat dibudidayakan di Indonesia. Oleh karena itu, harus memiliki sertifikat dari Lembaga yang berwenang di Negara Asalnya dan diakui oleh Kementerian Pertanian. Varietas tertentu dari Luar Negeri yang sudah dapat dibudidayakan di Indonesia tidak dikategorikan sebagai Beras Khusus.

Selain jenis beras khusus, Beleid ini mengatur juga tentang persyaratan mutu beras khusus yaitu (1) derajat sosoh minimal 90%, (2) kadar air maksimal 14%, dan (3) Butir patah maksimal 15%. Hal tersebut dikecualikan untuk produk beras ketan, beras merah dan beras hitam, beras kesehatan dan beras organik tidak harus memenuhi persyaratan derajat sosoh.

Persyaratan terkait pelabelan pada Beras Khusus harus memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, akan tetapi hal itu tidak diwajibkan untuk jenis beras ketan, beras merah dan beras hitam.

Pengawasan Beras Khusus dilakukan oleh unit kerja yang melaksanakan urusan di Bidang Ketahanan Pangan yang bekerja sama dengan instansi yang telah memberikan registrasi beras khusus terutama, beras organik, beras kesehatan, beras indikasi geografis dan beras varietas lokal. Pelaku usaha yang melanggar persyaratan Beras khusus akan dikenakan sanksi berupa (1) Penghentian sementara peredaran beras khusus, (2) Penarikan beras khusus dari peredaran oleh pelaku usaha paling lama 3 (tiga bulan). Apabila setelah 3 (tiga) bulan tidak dilakukan atau tidak selesai maka diusulkan kepada pemberi registrasi (ijin) untuk pencabutan izin usaha.

# Perkembangan Harga Pangan Tingkat Produsen

Pada awal tahun 2018 secara umum harga pangan di tingkat produsen di 21 Provinsi Sentra, mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan an harga pada Desember dan harga rata-rata 3 bulan sebelumnya dengan kisaran kenaikan sebesar 1,38 – 35,16 persen, kecuali harga jagung pipilan kering. Kenaikan terbesar terjadi pada komoditas cabai merah keriting sebesar 35,16 persen.

Melonjaknya harga gabah di tingkat petani dan penggilingan karena belum meratanya panen di daerah sentra. Harga rata-rata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada Januari sebesar Rp4.928/Kg atau 33,19 persen di atas HPP (Rp 3.700/Kg), sedangkan untuk gabah kering giling (GKG) di tingkat Penggilingan sebesar Rp5.957/Kg atau 29,50 persen di atas HPP (Rp 4.600/Kg).

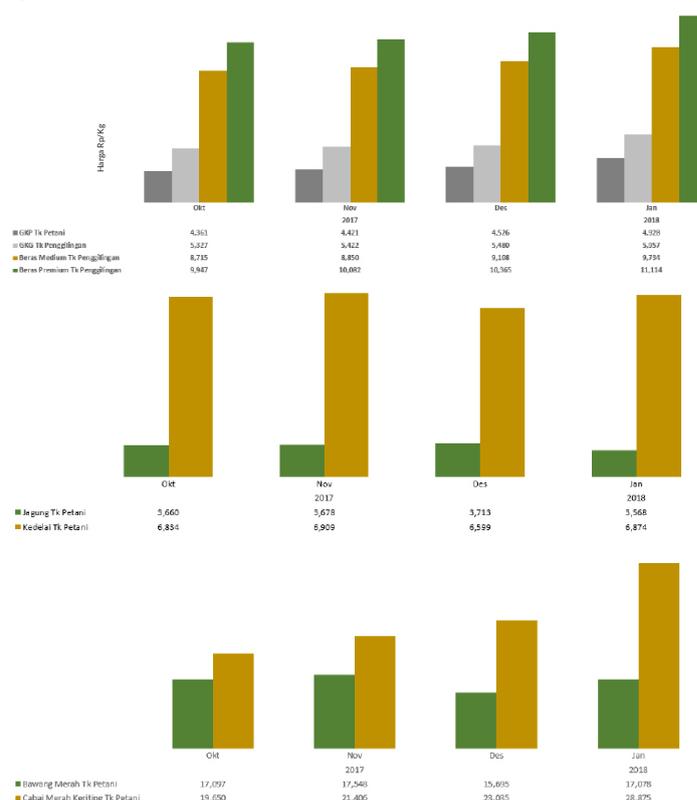
Sedangkan kenaikan beras lebih disebabkan oleh kondisi intensitas curah hujan yang masih tinggi sehingga gabah yang sudah di panen tidak bisa segera langsung di keringkan oleh petani dan dampaknya pengolahan gabah ke beras menjadi terlambat dan stok di gudang penggilingan berkurang. Harga beras rata-rata di tingkat penggilingan untuk beras medium sebesar Rp9.734/Kg atau 33,34 persen di atas HPP (7.300/Kg), sedangkan untuk beras premium sebesar Rp11.114/Kg. Untuk komoditas palawija seperti jagung dan kedelai, pada awal tahun ini kondisinya berlawanan. Pada komoditas kedelai kering harga di awal tahun ini cukup bagus, terjadi kenaikan sebesar 4,17 persen jika dibandingkan dengan harga rata-rata pada Desember 2017, sedangkan untuk jagung sebaliknya harganya justru turun sebesar 3,91 persen. Harga rata-rata kedelai dan jagung di tingkat petani pada Januari ini masing-masing sebesar Rp 6.874/kg dan 3.568/Kg.

Untuk produk hortikultura seperti bawang merah harga rata-rata pada Januari 2018 sebesar Rp17.078/Kg atau 13,85 persen di atas Harga Acuan Pemerintah (Rp15.000/Kg). Sedangkan komoditas cabai merah keriting, pada awal Januari 2018 harganya juga mengalami kenaikan, harga cabai merah keriting di tingkat petani pada Januari 2018 mencapai Rp28.875/Kg. Kenaikan harga cabai merah keriting pada awal tahun merupakan kenaikan yang bersifat musiman. Kenaikan harga cabai menurut para petani lebih disebabkan oleh karena intensitas curah hujan yang tinggi, menyebabkan cabai lebih cepat busuk dan penundaan waktu panen juga mengakibatkan harga jual cabai dipetani meningkat.

No	Komoditas	2017			Rerata 2017	2018
		Okt	Nov	Des		Jan *
1	GKP Tk Petani	4.361	4.421	4.526	4.436	4.928
2	GKG Tk Penggilingan	5.327	5.422	5.480	5.410	5.957
3	Beras Medium Tk Penggilingan	8.715	8.850	9.108	8.891	9.734
4	Beras Premium Tk Penggilingan	9.947	10.082	10.365	10.131	11.114
5	Jagung Tk Petani	3.660	3.678	3.713	3.684	3.568
6	Kedelai Tk Petani	6.834	6.909	6.599	6.781	6.874
7	Bawang Merah Tk Petani	17.097	17.548	15.695	16.780	17.078
8	Cabai Merah Keriting Tk Petani	19.650	21.406	23.035	21.364	28.875

Sumber: Panel Harga BKP, 2018

Ket: \* Data Sampai Minggu III Januari 2018





# Perkembangan Harga Pangan Strategis

## Di Tingkat Konsumen



Pada bulan Januari, perkembangan harga pangan pokok strategis di tingkat pedagang eceran pada umumnya relatif stabil. Bahkan ada beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, diantaranya bawang merah, jagung pipilan kering, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng curah dan kedelai. Untuk kenaikan harga pada bulan Januari terjadi pada semua kelompok jenis beras (beras premium, medium dan beras termurah). Secara keseluruhan harga komoditas pangan strategis di tingkat pedagang eceran pada bulan masih terbilang stabil.

No.	Komoditas	2017			2018	Rerata 2017	CV %
		Okt	Nov	Des	Jan		
1	Beras Premium	12,364	12,386	12,499	12,791	12,039	1.57
2	Beras Medium	10,944	10,972	11,115	11,523	10,634	2.40
3	Beras Termurah	9,428	9,485	9,659	9,961	9,162	2.49
4	Jagung Pipilan Kering	7,263	7,183	7,191	6,829	6,451	2.74
5	Kedelai Biji Kering	10,606	10,851	10,858	10,337	9,997	2.32
6	Bawang Merah	26,183	26,881	27,599	24,760	29,410	4.59
7	Cabai Merah Keriting	33,389	33,389	37,084	39,778	32,075	8.67
8	Daging Ayam Ras	31,470	31,913	33,125	33,087	30,841	2.58
9	Telur Ayam Ras	23,194	23,464	25,274	24,657	22,163	4.08
10	Daging Sapi Murni	117,457	117,715	118,032	116,164	116,637	0.70
11	Gula Pasir	13,555	13,561	13,467	13,007	13,538	1.97
12	Minyak Goreng Curah	12,999	12,975	12,823	12,421	12,660	2.09
13	Tepung Terigu	8,185	8,250	8,321	7,973	7,940	1.83

Sumber : Panel Harga BKP

\*Keterangan : Harga sampai Minggu III Januari 2018



### Beras Premium ▲ 2,33%

Kondisi rata-rata harga beras premium di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan sedikit kenaikan harga, namun masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,57%. Pada bulan Januari 2018, harga beras premium mengalami kenaikan 2,33% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Kedelai Biji Kering ▼ 4,80%

Kondisi rata-rata harga kedelai biji kering di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dengan CV sebesar 2,32%. Pada bulan Januari 2018, harga kedelai biji kering mengalami penurunan 4,80% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Telur Ayam Ras ▼ 2,44%

Kondisi rata-rata harga telur ayam ras di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan, dengan CV sebesar 4,08%. Pada bulan Januari 2018, harga telur ayam ras mengalami penurunan 2,44% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Beras Medium ▲ 3,67%

Kondisi rata-rata harga beras medium di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, namun masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 2,40%. Pada bulan Januari 2018, harga beras medium mengalami kenaikan 3,67% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Bawang Merah ▼ 10,29%

Kondisi rata-rata harga bawang merah di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dengan CV sebesar 4,59%. Pada bulan Januari 2018, harga bawang merah mengalami penurunan 10,29% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Daging Sapi Murni ▼ 1,58%

Kondisi rata-rata harga daging sapi murni di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan, dengan CV sebesar 0,70%. Pada bulan Januari 2018, harga daging sapi murni mengalami penurunan 1,58% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Beras Termurah ▲ 3,13%

Kondisi rata-rata harga beras termurah di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, namun masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV sebesar 2,49%. Pada bulan Januari 2018, harga beras termurah mengalami kenaikan 3,13% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Cabai Merah Keriting ▲ 6,02%

Kondisi rata-rata harga cabai merah keriting di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, dengan CV sebesar 8,67%. Pada bulan Januari 2018, harga cabai merah keriting mengalami kenaikan 7,27% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Gula Pasir ▼ 3,42%

Kondisi rata-rata harga gula pasir di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan dengan CV sebesar 1,97%. Pada bulan Januari 2018, harga gula pasir mengalami penurunan harga 3,42% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Jagung Pipilan Kering ▼ 5,03%

Kondisi rata-rata harga jagung pipilan kering di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga dengan CV 2,74%. Pada bulan Januari 2018, harga jagung pipilan kering mengalami penurunan 5,03% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Daging Ayam Ras ▼ 0,11%

Kondisi rata-rata harga daging ayam ras di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan peningkatan harga, dengan CV sebesar 2,58%. Pada bulan Januari 2018, harga daging ayam ras mengalami penurunan 0,11% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Minyak Goreng Curah ▼ 3,14%

Kondisi rata-rata harga minyak goreng curah di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan, dengan CV sebesar 2,09%. Pada bulan Januari 2018, harga minyak goreng curah mengalami penurunan 3,14% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

### Tepung Terigu ▼ 4,18%

Kondisi rata-rata harga tepung terigu di tingkat pedagang eceran pada 3 (tiga) bulan terakhir mengalami kecenderungan penurunan, dengan CV sebesar 1,83%. Pada bulan Januari 2018, harga tepung terigu mengalami penurunan harga 4,18% jika di bandingkan dengan rata-rata harga Desember 2017.

## Redaksi



Badan Ketahanan Pangan  
Kementerian Pertanian RI

**Pembina:** Kepala Badan Ketahanan Pangan  
**Pengarah:** Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan  
**Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Harga Pangan  
**Penyunting dan Redaksi:** Kepala Sub Bidang Analisis Harga Konsumen;  
Kepala Sub Bidang Analisis Harga Produsen  
**Penyusun/Penulis:** Deshaliman, Yanti Nurhayanti, Irnawati,  
Dini Nuraeni, Dianasri Widyapuri, Endang Ismaryati, Dewi Novia,  
Mohammad Yanto, Jayanti Wisnu Wardhani, Toni Tri Susanto



# Perkembangan Harga Pangan Jabodetabek

Panel harga harian Jabodetabek merupakan pengumpulan harga eceran di 50 pasar yang tersebar di wilayah DKI Jakarta (24 pasar), Tangerang dan Tangerang Selatan (6 pasar), Depok (4 pasar), Kota/Kab Bekasi (5 Pasar), Kota/ Kab bogor (7 pasar), Kab Karawang (3 pasar) dan Kab Purwakarta (1 pasar).

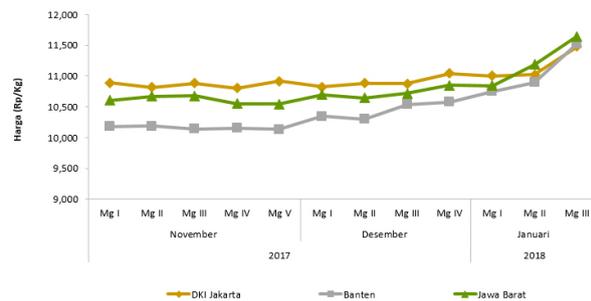


Berikut adalah perkembangan harga beberapa komoditas strategis di wilayah tersebut.

## Beras

**Rp11.549/kg** ▲ 4,67%

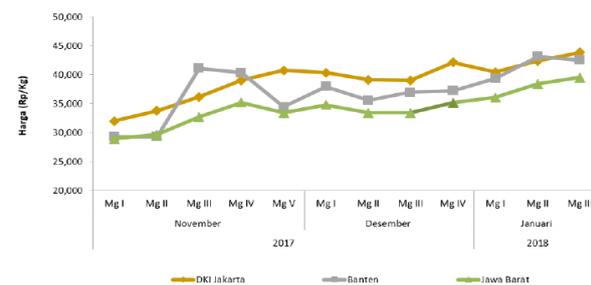
Berdasarkan data Panel harga Pangan Harian, harga rata-rata beras medium eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp11.549/kg, naik 4,67% dibandingkan dengan Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 2,86%. Nilai CV di bawah 5% yang mengindikasikan harga beras medium di wilayah tersebut relatif stabil.



## Cabe Merah Keriting

**Rp41.935/kg** ▲ 1,60%

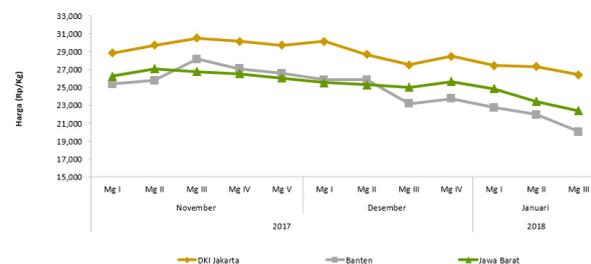
Harga rata-rata cabe merah keriting eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp41.935/kg, naik 1,60% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 10,11%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga cabe merah keriting di wilayah tersebut relatif stabil.



## Bawang Merah

**Rp22.957/kg** ▼ 5,31%

Perkembangan harga bawang merah eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp22.957/kg, turun 5,31% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 6,54%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga bawang merah di wilayah tersebut relatif stabil.

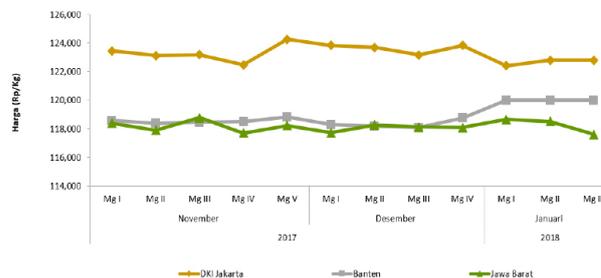




**Daging Sapi Murni**

**Rp120.129/kg** ▼ **0.25%**

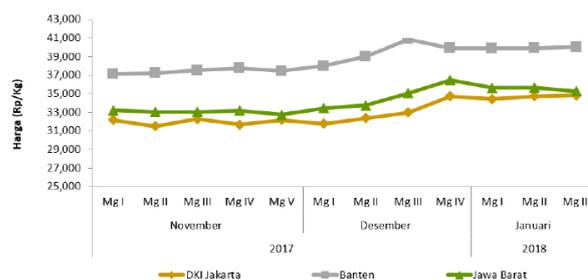
Harga rata-rata daging sapi murni eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp120.129/kg, turun 0,25% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,47%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging sapi murni di wilayah tersebut relatif stabil.



**Daging Ayam Ras**

**Rp36.713/kg** ▼ **0.20%**

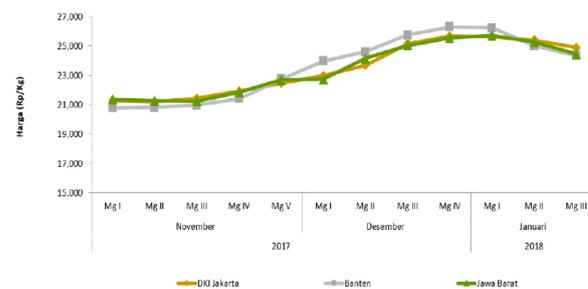
Harga rata-rata daging ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp36.713/kg, turun 0,20% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 3,77%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil.



**Telur Ayam Ras**

**Rp24.547/kg** ▼ **2.39%**

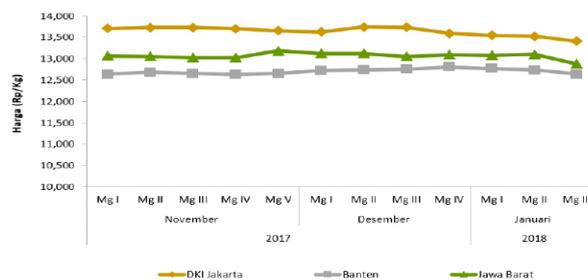
Harga rata-rata telur ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp24.547/kg, turun 2,65% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 8,12%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga telur ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil.



**Gula Pasir Lokal**

**Rp12.975/kg** ▼ **1.08%**

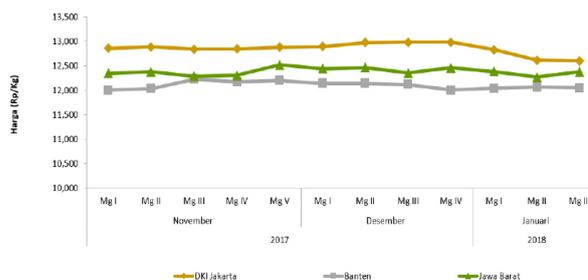
Harga rata-rata gula pasir lokal eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp12.975/kg, turun 1,08% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,61%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga gula pasir lokal di wilayah tersebut relatif stabil.



**Minyak Goreng**

**Rp12.339/kg** ▲ **0.23%**

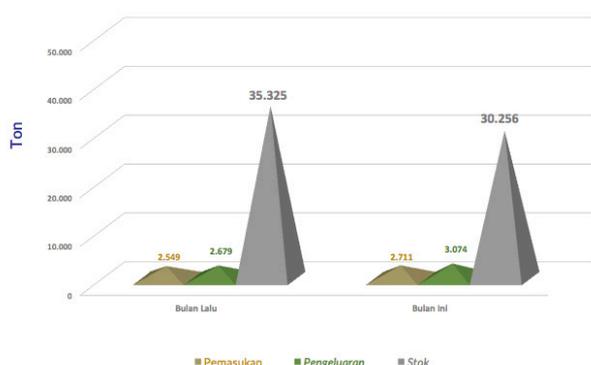
Harga rata-rata minyak goreng eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada Minggu III Januari 2018 sebesar Rp12.339/kg, naik 0,23% dibandingkan dengan harga rata-rata Minggu II Januari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,74%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga minyak goreng curah di wilayah tersebut relatif stabil.



# Perkembangan Pasokan, Stok Dan Harga Beras

Di Pasar Induk Beras Cipinang

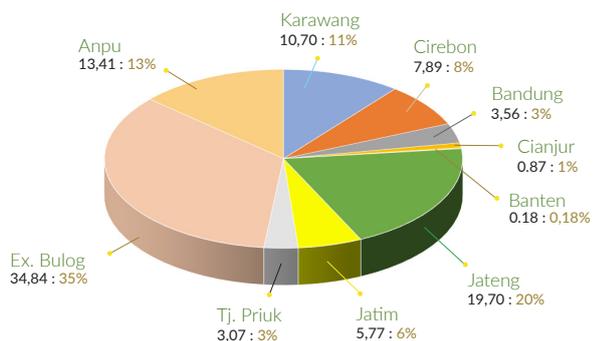
Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) merupakan indikator pasokan dan harga beras nasional. Kondisi stok beras di PIBC sampai dengan Bulan Januari 2018 menurun dibandingkan dengan akhir Bulan Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pemasukan beras per hari ke PIBC cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran beras dari PIBC. Stok Bulan Januari 2018 sebesar 30.256 ton atau turun 14,35% dibandingkan Bulan Desember 2017.



Rata-rata pemasukan per hari Bulan Januari 2018 mencapai 2.711 ton/hari (masih diatas pemasukan normal >2.000 ton/hari) atau naik 6,36% dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan pengeluaran beras mencapai 3.074 ton/hari atau naik 14,74% dibandingkan bulan sebelumnya.

Pemasukan beras ke PIBC didominasi dari Bulog (34,84%), Jateng (19,70%), antar pulau (13,41%), Karawang (10,70%), Cirebon (7,89%), Jawa Timur (5,77%), sedangkan dari daerah lainnya (Bandung, Cianjur, Tanjung Priuk dan Banten) mencapai sekitar 7,68%.

Sementara itu kondisi harga beras PIBC selama Bulan Januari 2018 menunjukan kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan harga beras Cianjur, Setra dan Saigon berkisar 4,69%-6,28%, begitu juga harga beras Muncul I,II dan III kenaikannya berkisar 9,78%-10,04%, dan harga beras IR I, II, III dan 42 kenaikannya berkisar 8,31% - 10,81%.



Informasi harga berbagai jenis varietas beras Bulan Januari 2018 dibandingkan bulan sebelumnya menunjukkan kenaikan seperti : beras Cianjur Kepala Rp 14.339/Kg naik 5,78%, Cianjur Slyph Rp 13.088/Kg naik 4,69%, Setra Rp 13.338/Kg naik 5,39%, Saigon Bandung Rp 12.479/Kg, naik 6,28%), Muncul I Rp 12.273/Kg naik 9,78%, Muncul II Rp 11.500/Kg naik 9,71%, Muncul III Rp 10.954/Kg naik 10,04%, IR-64 I Rp 12.195/Kg naik 8,31%, IR 64-II Rp 11.571/Kg naik 10,09%, IR 64-III Rp 8.463/Kg naik 10,81%, dan IR-42 Rp 12.296/Kg naik 9,40%.

Harga (Rp/Kg)	Bulan Lalu	Bulan Ini	(%)
Cianjur Kepala	13,555	14,339	5.78
Cianjur Slyph	12,502	13,088	4.69
Setra	12,655	13,338	5.39
Saigon Bandung	11,741	12,479	6.28
Muncul I	11,180	12,273	9.78
Muncul II	10,482	11,500	9.71
Muncul III	9,954	10,954	10.04
IR-64 I	11,259	12,195	8.31
IR-64 II	10,511	11,571	10.09
IR-64 III	7,800	8,643	10.81
IR-42	11,240	12,296	9.40

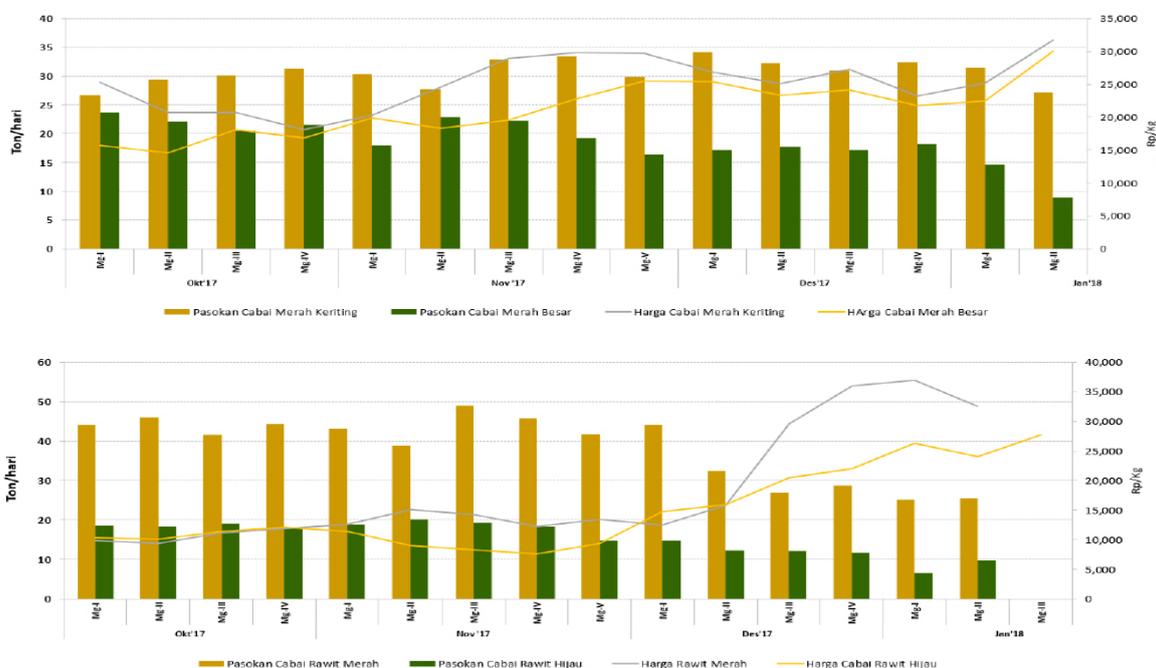
Sumber : Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC)  
Data Bulan ini sd Mg II Januari 2018



# Harga Dan Pasokan Cabai Dan Bawang Merah Di Pasar Induk

Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) dan Pasar Induk Cibitung sebagai penyangga produk pangan hortikultura di Jabodetabek seringkali menjadi acuan dalam penentuan harga di pasar-pasar wilayah Jabodetabek.

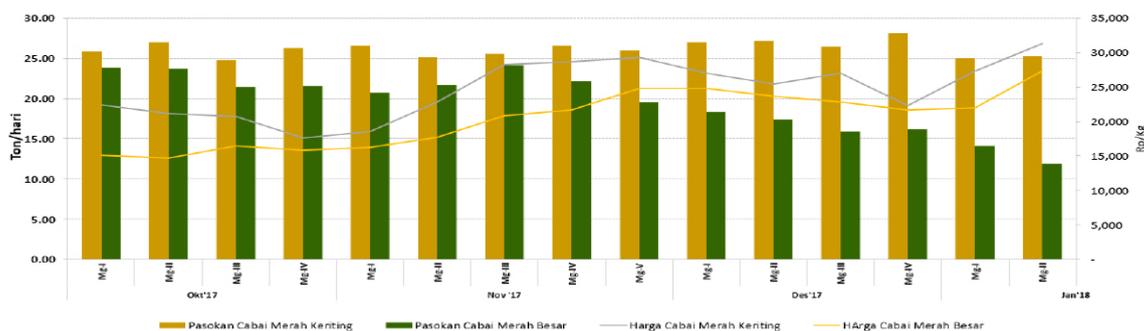
Rata-rata harga cabai tingkat grosir di Pasar Induk Kramat Jati pada minggu ke-III Januari 2018 senilai Rp27.000/Kg untuk Cabai Merah Keriting, Rp30.429/Kg untuk Cabai Merah Besar, Rp28.571/Kg untuk Cabai Rawit Merah dan Rp27.571/Kg untuk Cabai Rawit Hijau. Harga cabai merah keriting dan cabai rawit merah pada minggu ke-III Januari mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-II Januari sebesar 14,86% dan 12,28% sedangkan cabai merah besar dan cabai rawit hijau mengalami kenaikan sebesar 1,43% dan 14,61%. Penurunan harga cabai merah keriting dan cabai rawit merah disebabkan kenaikan pasokan sebesar 21,58% dan 35,20%. Sedangkan kenaikan harga cabai merah besar dan cabai rawit hijau disebabkan penurunan pasokan sebesar 6,45% dan 17,65%.

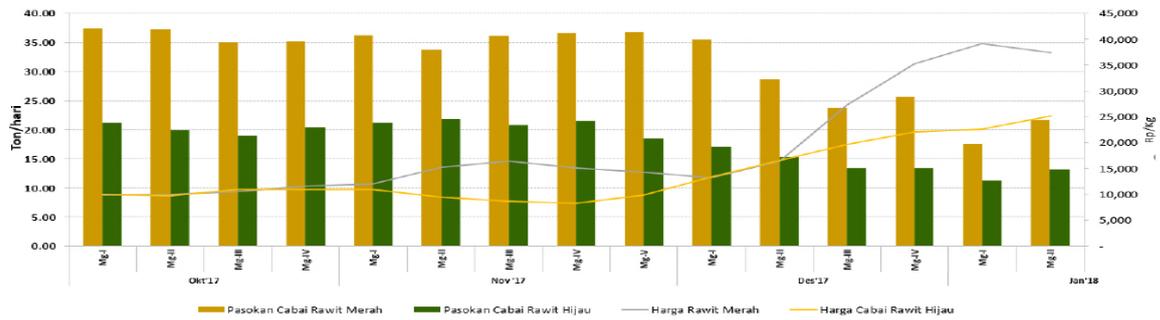


Sumber: Pasar Induk Kramat Jati, diolah BKP, 2018.

Rata-rata harga cabai tingkat grosir di Pasar Induk Cibitung, Bekasi pada minggu ke-III Januari 2018 senilai Rp28.000/Kg untuk Cabai Merah Keriting, Rp31.000/Kg untuk Cabai Merah Besar, 30.667/Kg untuk Cabai Rawit Merah dan Rp24.333/Kg untuk Cabai Rawit Hijau. Harga cabai merah keriting, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau pada minggu ke-III Januari

mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-II Januari, sebesar 10,50%, 18,07% dan 3,22%. Sedangkan cabai merah besar mengalami kenaikan harga sebesar 13,61%. Rata-rata pasokan cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau pada Minggu ke-III Januari yaitu 32,33 ton/hari, 11 ton/hari, 26 ton/hari dan 10,33 ton/hari.

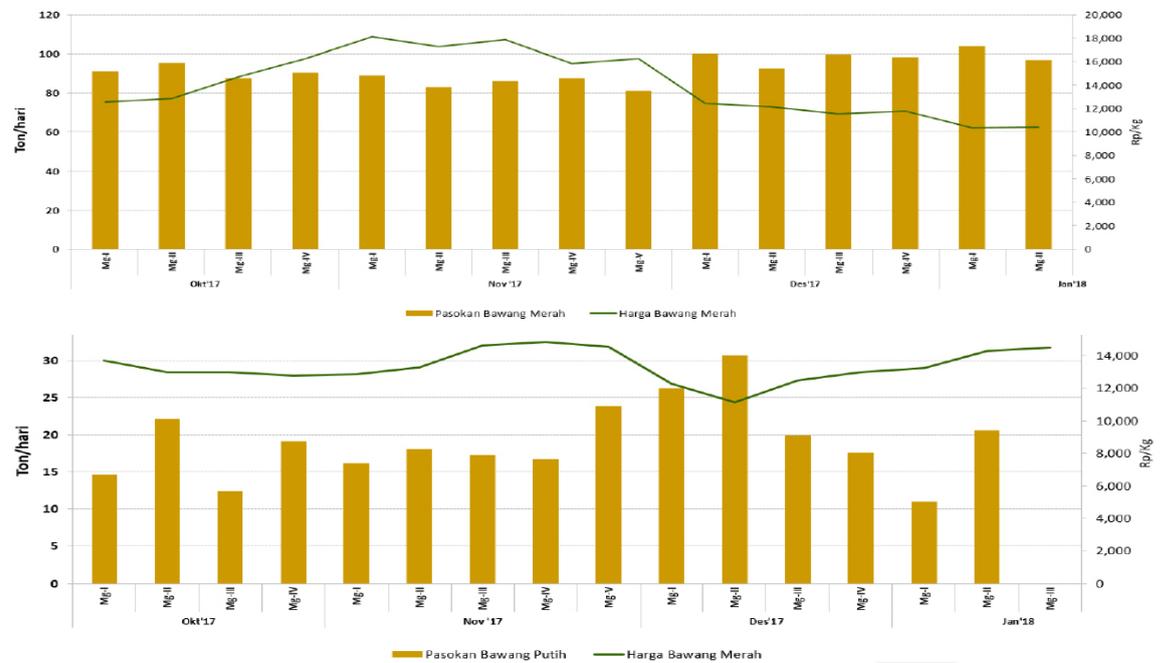




Sumber: Pasar Induk Cibitung, diolah BKP, 2018.

Rata-rata harga bawang merah tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Januari 2018 senilai Rp9.857/Kg. Harga bawang merah pada minggu ke-III Januari mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-II Januari sebesar 5,48%. Penurunan harga dimungkinkan disebabkan memasuki panen raya. Pasokan pada minggu ke-III Januari sebesar 99 ton/hari atau lebih tinggi 1,77% dibandingkan Mg ke-II Januari 2018.

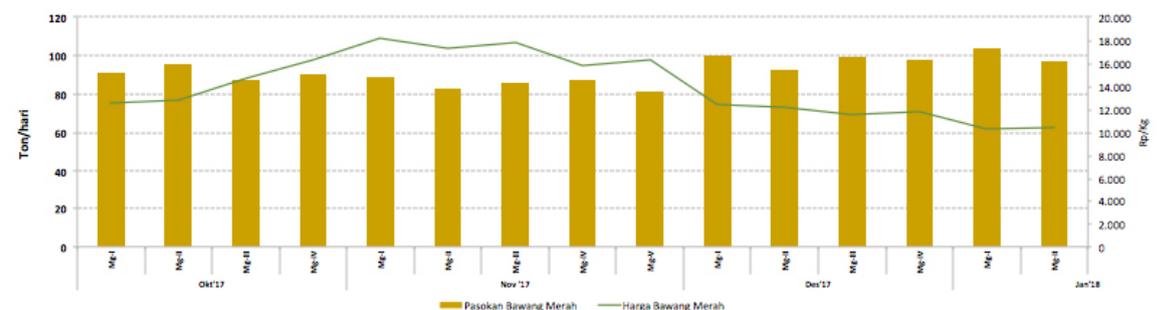
Rata-rata harga bawang putih tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Januari 2018 senilai Rp14.643/Kg. Harga bawang putih pada minggu ke-III Januari mengalami kenaikan dibandingkan minggu ke-II Januari sebesar 2,50%. Pasokan pada minggu ke-III Januari sebesar 18 ton/hari atau lebih rendah 14,58% dibandingkan Mg ke-II Januari 2018.



Sumber: Pasar Induk Kramat Jati, diolah BKP, 2018.

Rata-rata harga bawang merah tingkat grosir di Pasar Induk Cibitung, Bekasi pada minggu ke-III Januari 2018 memiliki rata-rata Rp9.667/Kg. Harga bawang merah pada minggu ke-III Januari mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-II Januari sebesar 7,31%. Penurunan harga dimungkinkan disebabkan meningkatnya pasokan bawang merah. Pasokan pada minggu ke-III Januari sebesar 126,67 ton/hari atau lebih tinggi 1,92% dibandingkan Mg ke-II Januari 2018.

Rata-rata harga bawang putih tingkat grosir di Pasar Induk Cibitung, Bekasi pada minggu ke-III Januari 2018 memiliki rata-rata Rp14.643/Kg. Harga bawang putih pada minggu ke-III Januari mengalami kenaikan dibandingkan minggu ke-II Januari sebesar 2,50%. Pasokan pada minggu ke-III Januari sebesar 18 ton/hari atau lebih rendah 14,58% dibandingkan Mg ke-II Januari 2018.



Sumber: Pasar Induk Cibitung, diolah BKP, 2018.